



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram,
Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v5i1.2662>

Received: 17.02.2024 // Accepted: 20.04.2024 // Published online: 28.05.2024

Kata Makian dalam Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Menyalahkan Pada Film 12 Years A Slave karya Steve McQueen

Sulistiani Rahmanisa

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

sulisrahma30@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kata makian (swear word) dalam tindak tutur ekspresif mengkritik dan menyalahkan pada film 12 Years a Slave karya Steve McQueen. Perbedaan status sosial antara orang kulit putih dan kulit hitam, serta perbudakan yang terjadi di Amerika Serikat pada abad ke-19 menjadikan terdapatnya banyak kata makian yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif (tindak tutur yang merupakan ungkapan emosi dan perasaan penutur), khususnya dalam mengekspresikan kebencian diantaranya yaitu tuturan mengkritik dan menyalahkan. Penelitian ini menggunakan metode teknik kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik. Berdasarkan teori Hughes (2006), peneliti menemukan ada empat bentuk kata makian yang terdapat di dalam tuturan mengkritik dan menyalahkan di dalam dialog film 12 Years a Slave, di antaranya yang berhubungan dengan animal sebanyak 25%, personal background sebanyak 25%, taboo, religion dan oath sebanyak 33%, dan racism sebanyak 17%.

Keywords: *Sosiolinguistik, Kata Makian, Tindak Tutur Ekspresif.*

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktivitas penting yang penting dilakukan oleh manusia sebagai bentuk realisasi dari sifat manusia yang merupakan makhluk sosial. Dalam berkomunikasi, diperlukan adanya media yaitu salah satunya adalah bahasa. Chaer (2012: 44) menyatakan bahwa bahasa adalah bunyi ujar yang menjadi perwujudan sistem lambang. Perlambangan tersebut mengandung sebuah pengertian, konsep, ide, atau pikiran sehingga bahasa bisa menjadi bermakna. Bahasa digunakan dalam proses komunikasi agar terjadinya keserasian pemahaman antara penutur (komunikator) dan mitra tutur (komunikan). Selain harus mengerti atas tuturan satu sama lain, dalam proses komunikasi baik penutur dan mitra tutur perlu juga menerapkan prinsip-prinsip komunikasi khususnya prinsip kesopanan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Prinsip kesopanan tersebut dapat berupa kesesuaian ekspresi, bahasa tubuh, dan pemilihan kata yang tepat.

Kata makian (swear words) merupakan kata atau frasa yang bersifat taboo atau tidak biasa diucapkan dalam proses komunikasi dan biasanya bertujuan untuk menghina mitra tutur. Namun kata makian juga bisa menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan penutur terhadap sesuatu. Swear words dapat dikeluarkan oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja, karena penggunaan swear words sangat terpengaruh dari keadaan emosi penutur. Hughes (1991) menyatakan bahwa terkadang seseorang terkadang mengucapkan kata makian sebagai bentuk pengekspresian rasa jengkel. "People swear by, people swear to (do something), people swear at (somebody

or something) and sometimes people swear simply out of exasperation".

Kemudian Hughes (2006) mengklasifikasikan kata makian (swear words) ke dalam beberapa jenis, yaitu kata makian yang berhubungan dengan seks dan alat kelamin (sexual activity and organs) seperti pussy, fuck, kata umpatan yang berhubungan dengan kotoran (excrement) seperti shit, kata umpatan yang berhubungan dengan nama binatang (animal) seperti bitch, pigs, kata makian terkait dengan latar belakang seseorang (personal background) seperti son of a bitch, your mom's a bitch, kata makian terkait dengan penyakit mental (mental illness) seperti idiot, psychotic, kata makian yang berhubungan hal tabu, agama atau sumpah (taboo, religion or oath) seperti hell, Jesus fucking christ, dan kata makian yang berhubungan dengan rasisme seperti nigger.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan emosi penutur. Rustono (1999:39) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur dengan tujuan agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Austin (dalam Achmad, 2006: 7) membagi tindak tutur ekspresif ini menjadi enam, yaitu 1) berterima kasih (thanking), 2) memberi selamat (congratulating), 3) meminta maaf (pardoning), 4) menyalahkan (blaming), 5) memuji (praising), dan 6) belasungkawa (condoling).

Tindak tutur ekspresif dibagi menjadi dua jenis, yaitu ekspresif positif dan negatif. Namun di sini penulis membahas mengenai tindak tutur ekspresif negatif yang banyak digunakan oleh orang kulit putih terhadap budak-

budaknya yang merupakan orang berkulit hitam. Banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut, seperti perbedaan status sosial, pendidikan, dan masih tingginya angka rasisme di Amerika Serikat pada saat itu. Rasisme merupakan perilaku di mana suatu ras menganggap lebih superior dari ras lain. Film *12 Years a Slave* ini disutradarai oleh pria berkulit hitam bernama Steve McQueen. Film tersebut diangkat dari kisah nyata perjalanan seorang pria kulit hitam berkebangsaan Amerika Serikat bernama Solomon Northup. Ia mengalami berbagai macam penyiksaan saat dirinya diperbudak setelah diculik pada tahun 1841, padahal dirinya adalah seorang pria Negro yang merdeka sejak lahir dikarenakan ibunya adalah seorang wanita merdeka. Namun karena penipuan yang dialaminya diakibatkan oleh dua orang pria kulit putih, ia harus mengalami kehidupan sebagai budak selama 12 tahun lamanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul *Kata Makian dalam Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Menyalahkan pada Film 12 Years a Slave Karya Steve McQueen*. Penelitian ini akan mendeskripsikan jenis-jenis kata makian yang ditemukan dalam tuturan ekspresif mengkritik dan menyalahkan di dalam dialog film *12 Years a Slave* karya Steve McQueen.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang dikaji. Moleong (2005:4) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis kata makian

(swear words) yang terdapat di dalam tindak tutur ekspresif mengkritik (criticizing) dan menyalahkan (blaming) melalui kata-kata. Pendeskripsian tersebut yaitu berupa tabel presentase untuk mengetahui frekuensi jenis kata makian yang digunakan, serta penjelasan konteks dan makna kata-kata makian yang terkandung di dalam tuturan-tuturan tersebut.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik simak dan catat. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Kemudian (Mahsun, 2012:03) melanjutkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Peneliti pertama-tama menyimak dialog di dalam film *12 Years a Slave* kemudian mencatat dialog yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur mengkritik (criticizing) dan menyalahkan (blaming), dan mencatat kata/frasa yang merupakan kata makian dalam tuturan-tuturan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2017:247-252) sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2) Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif .

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian deskriptif kualitatif yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

3. Temuan Penelitian

Penelitian mengenai kata makian dan tindak tutur telah banyak dilakukan sebelumnya meskipun dengan objek yang berbeda. Berikut beberapa penelitian dengan kajian atau objek yang sama dengan peneliti :

Penelitian pertama dilakukan oleh Putu Edi Prayuda, dkk. dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ganesha pada tahun 2019 dengan judul *The Analysis of Swear Words Used by the Characters in Moonlight*. Penelitian tersebut berfokus untuk menganalisis macam-macam kata makian (*swear words*) yang digunakan oleh setiap karakter yang ada di dalam film *Moonlight*. Peneliti menggunakan teori

swear words oleh Wardhaugh (2006) dan Andersson and Trudgill (1992).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni Made Ulan Sari dari Program Studi Bahasa Inggris Universitas Udayana pada tahun 2018 dengan judul *Swear Words Used in the Movie 'Fast and Furious 6'*. Penelitian tersebut berfokus untuk menganalisis jenis-jenis *swear words* serta fungsinya. Peneliti menggunakan teori dari Hughes (1991).

Penelitian terakhir merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Wirianto dan Lasmery LM Girsang dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia pada tahun 2016 dengan judul *Representasi Rasisme pada Film "12 Years A Slave" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian tersebut berfokus untuk menganalisis unsur semiotika yang terkandung di dalam gambaran tindakan rasisme orang-orang berkulit putih terhadap orang-orang berkulit hitam di Amerika Serikat pada abad ke-19 yang terdapat di dalam film *12 Years a Slave*.

4. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif menyalahkan dan mengkritik, peneliti menemukan terdapat 15 tuturan dalam dialog film *12 Years a Slave*, 12 di antaranya adalah tuturan menyalahkan dan 3 tuturan merupakan tuturan bersifat kritikan. Setelah mengidentifikasi kata-kata makian dalam tindak tutur tersebut, ditemukan beberapa kata makian (*swear words*) berdasarkan teori Hughes (2006) yang dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Bentuk Kata Makian dalam Ekspresi Mengkritik dan Menyalahkan pada Film *12 Years a Slave*

No	Bentuk Kata Makian	Jumlah	Presentase (%)
1.	<i>Sexual Activity and Organs</i>	-	-
2.	<i>Exrement</i>	-	-
3.	<i>Animal</i>	3	25
4.	<i>Personal Background</i>	3	25
5.	<i>Taboo, Religion, or Oath</i>	4	33

6.	<i>Racism</i>	2	17
7.	<i>Mentall Illness</i>	-	-
Total		12	100

1. Kata Makian yang Berhubungan dengan Hewan (*Animal Swear Words*)

Kata makian yang berhubungan dengan hewan yang ditemukan dalam dialog di antaranya adalah *dog*, *pigs*, dan *black animals*.. Dalam Longman Dictionary, kata *Dog* (Anjing) merupakan kata ofensif yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ketidaksenangan terhadap seseorang. Kata *Pig* (Babi), dan frasa *Black Animals* (Hewan-Hewan Hitam) ditujukan kepada budak-budak berkulit hitam. Contoh data dapat dilihat pada dialog-dialog di bawah ini :

Data 2

Konteks : *Solomon adalah seorang pemotong kayu yang andal. Saat Solomon tengah bekerja untuk memperbaiki rumah Mr. Ford, Tibeats tiba-tiba datang dan mengatakan ketidakpuasannya terhadap hasil kerja Solomon.*

Solomon : *.. I ask only that you employ all your senses before rendering judgement.*

Tibeats : *You are **a dog**, and no better for followin' instruction.*

Data 8

Konteks : *Selesai berdansa, para budak diberikan makanan oleh Mr. Epps dan Mrs. Epps, namun Mrs. Epps tidak memberikan makanan tersebut kepada Patsey (salah satu budak perempuan). Patsey pun pasrah dan membalikan badannya, namun Mrs. Epps menuduh akan ada hal buruk yang direncanakan para budak untuk membalas dendam.*

Epps : *Whatever it was, it passed.*

Mrs. Epps : *Yah want that? Yah want them **black animals** to leave us gut like **pigs** in our own sleep?*

2. Kata Makian yang Berhubungan dengan Latar Belakang Seseorang (*Personal Background Swear Words*)

Kata makian yang berhubungan dengan hewan yang ditemukan dalam dialog di antaranya adalah *bastard*, *deaf*, dan *dumb*. Kata *Bastard* (Berengsek) merupakan kata yang ditujukan kepada seseorang yang dianggap tidak menyenangkan. Sementara *Deaf* (Tuli) ditujukan kepada seseorang yang tidak dapat mendengar dengan baik, kata ini sangat ofensif dikarenakan di dalam film, kata ditujukan

kepada seseorang yang tidak tuli, dan kata *Dumb* yang berarti bodoh. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog di bawah ini :

Data 3 *Solomon adalah seorang pemotong kayu yang andal. Saat Solomon tengah bekerja untuk memperbaiki rumah Mr. Ford, Tiberts tiba-tiba datang dan mengatakan ketidakpuasannya terhadap hasil kerja Solomon.*

Konteks :

Solomon : *If there's something wrong, then it's wrong with your instructions.*

Tiberts : *Yah black **bastard!** Yah goddamn black **bastard!***

Data 16

Konteks : *Epps sedang mencari Patsey (salah satu budak perempuan yang ia sukai) dan menuduhnya telah kabur. Ia lalu menanyakan keberadaan Patsey kepada rekan budaknya, Phebe.*

Phebe : *We have no knowledge of her, Massa.*

Epps : *.. She's escaped, and you miserable black dogs stand like the **deef and dumb.***

3. Kata Makian Bersifat Tabu, Keagamaan, dan Sumpah Serapah (Taboo, Religion, Or Oath Swear Words)

Kata makian yang berhubungan dengan hewan yang ditemukan dalam dialog di antaranya adalah damn, goddamn, devil dan hell. Kata Damn (Sial), merupakan kata tabu yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan kesal dan marah. Sementara Goddamn (Sial), Devil (Setan), dan Hell (Neraka) adalah kata yang berhubungan dengan keagamaan. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengekspresikan kekesalan dan rasa marah terhadap seseorang atau situasi, namun kata Devil sangat jarang digunakan khususnya ketika menggambarkan situasi tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog-dialog di bawah ini :

Data 6

Konteks : Setelah Solomon berhasil menemukan Patsey dan membawanya pulang, Epps menuduh Solomon telah meracuni pikiran Epps dengan mengatakan hal-hal yang akan membuatnya melawan dan melarikan diri.

Solomon : No words were spoken. None of consequences.

Epps : Lie! Damned liar! Saw you talkin' with 'er jus now. Tell me!

Data 16

Konteks : Saat sedang menanyakan keberadaan Patsey, Phebe menuturkan kepada tuannya, Epps, bahwa ia dan rekan-rekan lain sama sekali tidak mengetahui keberadaan Wanita itu. Hal tersebut memicu kemarahan Epps.

Phebe : We have no knowledge of her, Massa.

Epps : The hell you don't! You know where she is! She run off, ain't she?

4. Kata Makian Rasis (Racism Swear Words)

Kata makian yang berhubungan dengan hewan yang ditemukan dalam dialog di antaranya adalah nigger dan black. Kata Nigger (Orang Negro) merupakan kata paling ofensif yang ditujukan kepada orang-orang keturunan kulit hitam. Kata ini merupakan kata makian yang paling banyak muncul di dalam dialog. Sementara kata Black (Hitam) merupakan kata rasis yang ditujukan kepada keturunan kulit hitam untuk menggambarkan dan mengejek warna kulit mereka yang gelap. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog di bawah ini :

Data 13

Konteks : *Epps mencurigai bahwa Solomon bisa menulis dan membaca, tidak seperti budaknya yang lain dan menuduhnya telah meminta bantuan kepada Armsby untuk mengirimkan surat kepada keluarganya.*

Solomon :

Why, Lord, master, I never spoke but three words to him in all my life. I don't know what you mean.

Epps :

Well, Armsby tol' me today the devil was among my niggers.

Data 8

Konteks : *Setelah mengatakan bahwa ia tidak akan memberikan makan kepada Patsey, Mrs. Epps mengatakan kepada suaminya, Epps, bahwa wajah Patsey dipenuhi dengan dendam dan kebencian padanya.*

Epps :

Seen nothin' but her turn away.

Mrs. Epps :

It was hot, hateful scorn. It filled that black face.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, di dalam film *12 Years a Slave* terdapat 16 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik dan menyalahkan, 2 di antaranya adalah tuturan mengkritik, dan 14 tuturan menyalahkan. Dalam tuturan-tuturan tersebut, ditemukan empat bentuk kata makian (*swear words*) berdasarkan teori Hughes (2006), dengan presentase tuturan yang berhubungan dengan *animal* sebanyak 25%, *personal background* sebanyak 25%, *taboo*, *religion* dan *oath* sebanyak 33%, dan *racism* sebanyak

17%. Semua kata makian tersebut disampaikan oleh orang berkulit putih yang ditujukan kepada orang berkulit hitam. Hal ini menunjukkan bahwa rasisme dan status sosial pada saat itu yang digambarkan dalam film sangat mempengaruhi penggunaan tindak tutur mengkritik dan menyalahkan serta penggunaan kata makian dalam bentuk tuturan tersebut. Adapun kata yang paling banyak diulang adalah *Nigger* (kata yang sangat ofensif yang ditujukan kepada orang berkulit hitam), sehingga menjadikan rasisme merupakan aspek yang sangat kental di dalam film ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, HP. 2006. "Wacana dan Pengajaran Bahasa" dalam Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Bidang ilmu Pengajaran Bahasa pada fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri. Jakarta: UNJ.
- Chaer, Abdul. 2005. Pembakuan Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hughes, George. 1991. Swearing: A Social History of Foul Language, Oath, and Profanity in English. New York: Blackwell.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M.S., Mahsun. 2012. Metode Penelitian Bahasa. Depok : Rajawali Press.
- Prayuda, Putu Edi, dkk. 2019. The Analysis of Swear Words Used by the Characters in Moonlight. International Journal of Language and Literature. 3(2), 138-146. Diakses pada 1 Juni 2022.
- <https://doi.org/10.23887/ijll.v3i4.28414>.
- Sari, Ni M.T. 2018. Swear Words Used in the Movie 'Fast and Furious 6'. Humanis. 22(1), 152-155. Diakses pada 1 Juni 2022. <https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i01.p23>.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wirianto, Riki dan Lasmary. 2016. Representasi Rasisme pada Film "12 Years A Slave" (Analisis Semiotika Roland Barthes). SEMIOTIKA. 10(1), 180-206. Diakses pada 1 Juni 2022. <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v10i1.31>.